

**PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU
HAMIL TERHADAP TERJADINYA PERIODONTITIS DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS BALOCCI KABUPATEN
PANGKEP**

SKRIPSI

NOVITHA SRI ANAS

J 111 11 124



**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
MAKASSAR**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu
Hamil terhadap Terjadinya Periodontitis di Wilayah
Kerja Puskesmas Balocci Kabupaten Pangkep

Oleh : Novitha Sri Anas / J11111124

Telah Diperiksa dan Disahkan

Pada Tanggal 24 Juni 2014

Oleh :

Pembimbing

Prof. Dr. drg. Sri Oktawati, Sp. Perio

NIP. 19641003 199002 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kedokteran Gigi

Universitas Hasanuddin

Prof. drg. H. Mansjur Nasir, Ph.D

NIP. 19540625 198403 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novitha Sri Anas

Nim : J 111 11 124

Adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin Makassar yang telah melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU HAMIL TERHADAP TERJADINYA PERIODONTITIS DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS BALOCCI KABUPATEN PANGKEP** dalam rangka menyelesaikan studi Program Pendidikan Strata 1.

Dengan ini menyatakan bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Makassar, 12 Juni 2014

Staf Perpustakaan FKG-UH

NURAEDA,S.Sos

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU HAMIL TERHADAP
TERJADINYA PERIODONTIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BALOCCI
KABUPATEN PANGKEP**

Novitha Sri Anas

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Unhas

ABSTRAK

Kehamilan menyebabkan terjadinya perubahan kondisi fisik, hormonal, dan psikologi yang dapat mempengaruhi kesehatan jaringan periodontal. Pengetahuan dan perilaku merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya periodontitis pada ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh pengetahuan dan perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatan rongga mulutnya terhadap rentannya periodontitis yang dialami selama kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Balocci Kabupaten Pangkep.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik, dilaksanakan pada bulan Februari hingga Mei 2014, dan dilaksanakan dengan metode *convenience sampling* sehingga didapatkan 40 ibu hamil yang bersedia menjadi subjek penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku ibu terhadap terjadinya periodontitis. Hasil penelitian yang didapatkan kemudian diuji menggunakan SPSS 16 untuk windows dengan analisis data univariat dan bivariat, yaitu Uji Regresi dengan *confidence intervals* 95% dan nilai $p < 0,05$ dianggap signifikan.

Hasil analisis dengan uji regresi mengenai pengaruh pengetahuan dan perilaku ibu hamil terhadap terjadinya periodontitis menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,06, jauh sangat kecil jika dibandingkan dengan α 5%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku ibu hamil terhadap terjadinya periodontitis. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan untuk peningkatan partisipasi tenaga kesehatan dalam program promosi kesehatan gigi dan mulut bagi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balocci Kabupaten Pangkep.

Kata Kunci: ibu hamil, periodontitis, pengetahuan dan perilaku.

THE INFLUENCE OF KNOWLEDGE AND BEHAVIOR LEVEL OF PREGNAT WOMEN ON PERIODONTITIS AT THE WORKING AREA OF BALOCCI HEALTH CENTERS IN PANGKEP

Novitha Sri Anas

Student of Dentistry Faculty of Hasanuddin University

ABSTRACT

Pregnancy causes changes in the physical, hormonal, and psychological that may affect the health of the periodontal tissues. Knowledge and behavior is one factor contributing to periodontitis in pregnant women. This study aims to demonstrate the influence of the knowledge and behavior of pregnant women in the health of the oral cavity of periodontitis vulnerability experienced during pregnancy at Puskesmas Balocci in Pangkep.

This study was an observational analytic study, conducted on February until May 2014, and implemented by convenience sampling method to obtain the 40 pregnant women who are willing to be the subject of research. Measuring instruments used in this study are questionnaires to determine the level of knowledge and attitudes toward maternal periodontitis. Research results obtained were then tested using SPSS 16 for windows with univariate and bivariate data analysis, the regression test with 95% confidence intervals and values of $p < 0.05$ were considered significant.

The results of the regression analysis on the effect of the knowledge and behavior of pregnant women on periodontitis showed a significant value of 0.06, it was small number compared to the 5% alpha. The conclusion of this study is a significant difference between knowledge and behavior of pregnant women against periodontitis. Based on these results, it is recommended to increase the participation of health personnel in the program of oral health promotion for pregnant women in Puskesmas Balocci Pangkep.

Keywords: pregnant women, periodontitis, knowledge and behavior.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Hipotesa Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Periodontitis	6

2.1.1 Definsi	6
2.1.2 Etiologi penyakit periodontal	6
2.2 Kehamilan	9
2.2.1 Definisi	9
2.2.2 Pengaruh kehamilan terhadap jaringan periodontal	9
2.3 Pengetahuan.....	13
2.4 Perilaku.....	15
BAB III KERANGKA TEORI DAN KERANGKA KONSEP	18
BAB IV METODE PENELITIAN	
4.1 Jenis Penelitian	20
4.2 Desain Penelitian	20
4.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
4.4 Populasi dan Sampel	21
4.5 Variabel Penelitian	21
4.5.1 Variabel penelitian menurut fungsinya.....	21
4.5.2 Variabel penelitian menurut skala pengukurannya	21
4.6 Definisi Operasional Variabel	21
4.7 Alat ukur dan Pengukuran.....	22
4.8 Prosedur Penelitian.....	25
4.9 Analisis Data	26

BAB V HASIL PENELITIAN	
5.1 Analisis Univariat.....	27
5.2 Analisis Bivariat.....	34
BAB VI PEMBAHASAN	37
BAB VII PENUTUP	
7.1 Kesimpulan	40
7.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 schematic description of chronic periodontitis	7
Gambar 2.2 periodontitis pada ibu hamil	9

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Efek hormon estrogen terhadap jaringan periodontal	12
Tabel 2.2 Efek hormon progesteron terhadap jaringan periodontal	12-13
Tabel 5.1 Distribusi responden berdasarkan karakteristik umur	29
Tabel 5.2 Distribusi responden berdasarkan kehamilan beberapa yang dialami	30
Tabel 5.3 Distribusi responden berdasarkan usia kehamilan.....	31
Tabel 5.4 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan	32
Tabel 5.5 Distribusi responden berdasarkan pendidikan	55
Tabel 5.6 Distribusi responden berdasarkan kondisi periodontal.....	33
Tabel 5.7 Pengaruh antara tingkat pengetahuan dan perilaku ibu hamil	34
Tabel 5.8 Pengaruh antara tingkat pengetahuan dan perilaku ibu hamil terhadap terjadinya periodontitis	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kehamilan menyebabkan terjadinya perubahan kondisi fisik dan psikologi yang dapat mempengaruhi kesehatan wanita. Keadaan ini terjadi karena adanya peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron selama kehamilan yang menimbulkan terjadinya peningkatan aliran darah pada jaringan gingival yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan respon inflamasi yang berlebihan terhadap penumpukan plak.

Menurut WHO (1978) yang dikutip oleh Manson JD dan Eley BM ¹ menyatakan bahwa penyakit periodontal merupakan salah satu penyakit yang paling luas penyebarannya pada manusia. Penelitian Tri Wiyatini dkk ² menunjukkan adanya hubungan antara kesehatan gigi dan mulut pada wanita hamil dengan periodontitis. 84% responden mengatakan bermasalah dengan kesehatan mulutnya sewaktu hamil.

Periodontitis dapat berkembang dari gingivitis (peradangan atau infeksi pada gusi) yang tidak di rawat. Infeksi akan meluas dari gusi kearah tulang di bawah gigi sehingga menyebabkan kerusakan yang lebih luas pada jaringan periodontal .³

Penelitian Melissa dkk ⁴ menunjukkan peradangan gingival pada ibu hamil berkaitan dengan tingkat pengetahuan selama kehamilan. Pengetahuan mengenai upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat membantu mengoptimalkan kesehatan gigi dan mulut sehingga meminimalkan terjadinya periodontitis pada ibu hamil.²

Penelitian Hamissi J dkk⁵ menunjukkan tidak semua ibu hamil memiliki pengetahuan bagaimana pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang benar. Sedangkan Penelitian Yoto H dkk⁶ menunjukkan tingkat pendidikan yang tinggi yang di miliki ibu hamil tidak menjamin seseorang memiliki indeks gingiva yang lebih baik dibandingkan ibu hamil yang tingkat pendidikanya rendah .

Penelitian Tri Wiyatini dkk² menunjukkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang periodontitis tidak menjamin keadaan sehat pada jaringan penyangga gigi tanpa dilakukan tindakan kebersihan gigi dan mulut . Ibu hamil kurang memahami tentang pentingnya kesehatan gigi dan kurang memahami penyebab terjadinya periodontitis selama kehamilan.

Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT,2001) yang di kutip dari pusat data dan informasi kementrian kesehatan RI⁷, 60% penduduk Indonesia menderita penyakit gigi dan mulut, dan salah satunya adalah penyakit periodontal, sebesar 87,84% pada penduduk Indonesia. Peningkatan prevalensi ini terjadi seiring dengan meningkatnya usia dan gejala yang di jumpai pada seluruh populasi, dan salah satu kelompok yang rentan terhadap masalah ini adalah kelompok wanita hamil.

Penelitian Riskesdas (2007)⁸ Menunjukkan permasalahan gigi dan mulut yang ada pada Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 25,3 %, dan yang menerima perawatan scaling sebesar 10.7%. Provinsi Sulawesi Selatan terdiri dari 24 kabupaten, salah satunya adalah Kabupaten Pangkajene dan kepulauan, kabupaten ini terdiri dari 23 Puskesmas. Salah satu Puskesmasnya ialah Puskesmas Balocci. Berdasarkan data dari Dinas kesehatan kabupaten Pangkep 39% masyarakatnya bermasalah kesehatan gigi dan mulut. Pada

daerah Balocci sendiri masyarakat umumnya heterogen berasal dari berbagai kelas ekonomi dan social. Daerah ini tepat berada di kaki gunung yang umumnya air yang di konsumsi masyarakatnya banyak mengandung zat kapur.

Penelitian Riskesdas (2007) ⁸ berdasarkan tipe daerah, persentase penduduk menggosok gigi setiap hari maupun semua jenis waktu menggosok gigi lebih tinggi di perkotaan dibandingkan dengan pedesaan. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Provinsi Sulawesi Selatan paling banyak di alami perempuan sebesar 24,3%.

Penelitian Riskesdas (2007) ⁸ menunjukkan 91.1% sebagian besar penduduk Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai kebiasaan menggosok gigi setiap hari. Untuk mendapatkan hasil yang optimal menggosok gigi yang benar adalah menggosok gigi setiap hari pada waktu pagi hari sesudah makan dan malam sebelum tidur. 90,7% didapatkan bahwa pada umumnya masyarakat menggosok gigi setiap hari pada waktu mandi pagi dan sore. Hal ini mungkin di sebabkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan gigi dan mulut.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka muncul ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat pengetahuan dan perilaku ibu hamil terhadap terjadinya periodontitis di wilayah kerja puskesmas balocci, kabupaten Pangkep.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang rentannya periodontitis yang dialami selama kehamilan ?
2. Bagaimanakah perilaku ibu hamil dalam menjaga kebersihan rongga mulutnya di wilayah kerja Puskesmas Balocci, Kabupaten Pangkep ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah

1. untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan ibu hamil tentang rentannya periodontitis yang di alami selama kehamilan
2. untuk mengetahui sikap dan tindakan ibu hamil dalam menjaga kebersihan mulutnya

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan ibu hamil tentang rentannya periodontitis di wilayah kerja Puskesmas Balocci, Kabupaten Pangkep
2. Dapat mengetahui prevalensi terjadinya periodontitis pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balocci, Kabupaten pangkep

3. Dapat memberikan informasi bagi pembaca bahwa periodontitis pada ibu hamil dapat berdampak buruk, sehingga setiap ibu hamil dapat lebih menjaga kesehatan rongga mulutnya.

1.5 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap terjadinya periodontitis diwilayah kerja Puskesmas Balocci Kabupaten Pangkep ?
2. Terdapat pengaruh perilaku ibu hamil terhadap terjadinya periodontitis diwilayah kerjaPuskesmas Balocci Kabupaten Pangkep ?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PERIODONTITIS

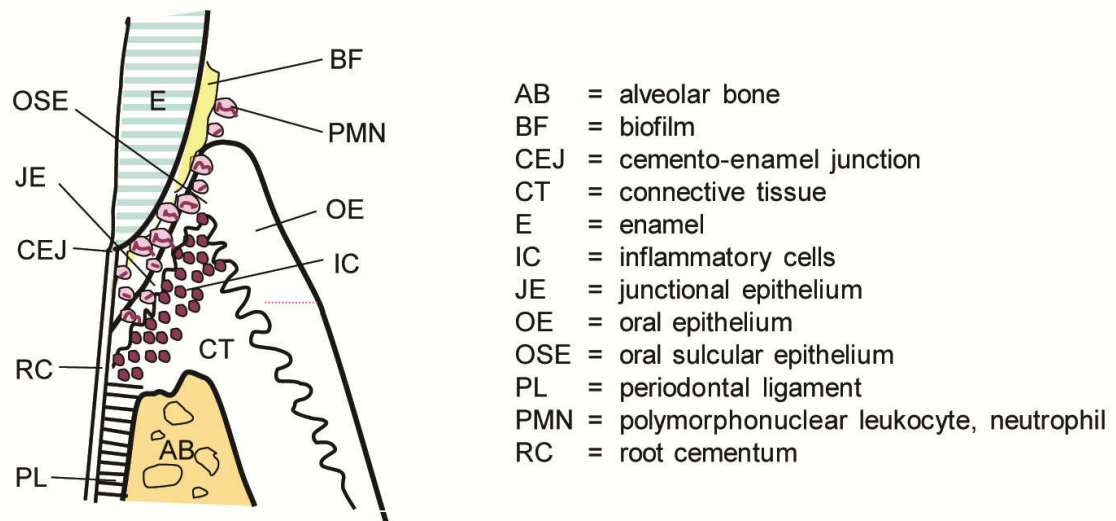
2.1.2 Definisi

Penyakit periodontal merupakan kumpulan dari sejumlah keadaan inflamatorik dari jaringan penunjang gigi geligi yang di sebabkan oleh bakteri dan di klasifikasikan atas gingivitis dan periodontitis. Periodontitis adalah suatu infeksi bacterial persisten yang menyebabkan inflamasi kronik pada daerah jaringan periodontal. Penyakit periodontal merupakan kondisi patologis pada jaringan pendukung gigi meliputi gingival, ligamen periodontal, sementum dan tulang alveolar. Penyakit ini biasanya berkembang dari gingivitis yang telah ada sebelumnya.³

2.1.2 Etiologi penyakit periodontal

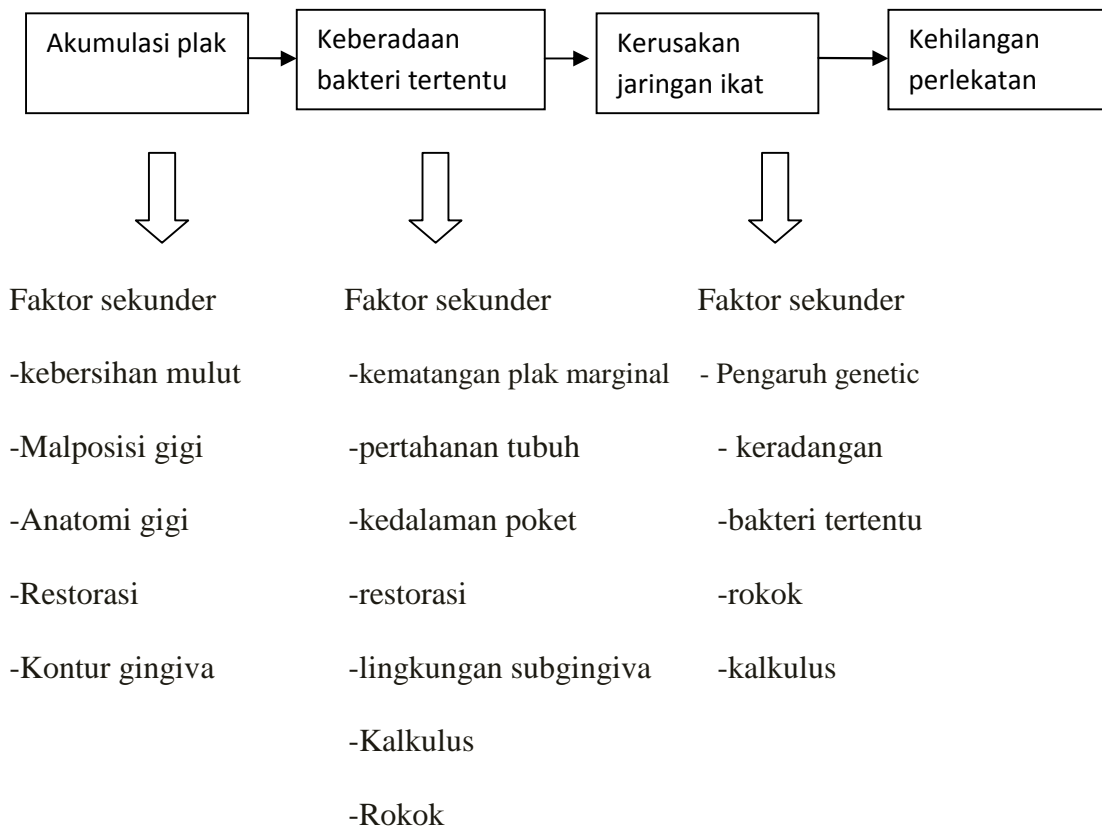
Tanda-tanda klinis dari periodontitis adalah adanya inflamasi gingival, pembengkakan papilla interdental, kerusakan tepi gingival, terbentuknya pocket atau saku gingival dan resesi gingival. Perubahan-perubahan dalam komposisi dan perangai patogenik dari mikroorganisme dibandingkan faktor resistensi pejamu serta mekanisme jaringan yang berkaitan, merupakan determinan pada transisi dari gingivitis menjadi periodontitis dan pada proses perusakan jaringan periodontal.⁹

Terjadinya periodontitis disebabkan adanya plak yang ada di permukaan gigi sedangkan plak itu sendiri timbul beberapa saat setelah menyikat gigi . Plak tidak bisa di lihat dengan mata sehingga orang cenderung mengabaikan bahkan tidak tahu bahwa adanya plak mempermudah melekatnya sisa makanan yang bila tidak dibersihkan akan terjadi metabolisme bakteri dan menyebabkan peradangan atau periodontitis. Plak timbul tiga menit setelah menyikat gigi. Bakteri yang terdapat dalam plak yang bila kondisi kebersihan mulutnya terabaikan akan menyebabkan terjadinya inflamasi pada jaringan periodontal sehingga mikroorganisme dalam mulut akan bertambah.²



Gambar 1. Schematic description of chronic periodontitis (sumber : Mervi Gürsoy. Pregnancy and periodontium A clinical, microbiological, and enzymological approach via a longitudinal study. Finland 2012)¹⁰

Di samping faktor primer sebagai etiologi penyakit periodontal, faktor-faktor sekunder (modifying factors) terbukti mempunyai pengaruh pada faktor primer. Gambar berikut adalah skema pengaruh faktor sekunder terhadap faktor primer (Prayitno SW) ¹⁵.



Infeksi periodontal merupakan kelainan yang prevalen pada manusia dengan parameter resiko yang jelas berperan terhadap morbiditas penduduk dalam artian hilangnya gigi geligi dan fungsi oral yang berkurang . Periodontitis merupakan suatu infeksi campuran dari kuman-kuman seperti *Porphyromonas gingivalis*, *Prevotella intermedia*, *Bacteroides forsythus*, *Actinobacillus actinomyetemcomitans* dan kuman kuman gram positif misalnya *Peptostreptococcus micros* dan *Streptococcus intermedius* ³

Gambar berikut adalah gambaran periodontitis yang terjadi pada ibu hamil



Gambar 2. Gambaran periodontitis pada ibu hamil (sumber : : Donahue. Maternal periodontitis can lead to adverse reproductive outcomes in pregnant women.)

2.2 KEHAMILAN

2.2.1 Definisi

Ibu hamil yaitu seorang wanita yang mempunyai fetus atau embrio yang di kandung di dalam tubuh (WHO) yang dikutip oleh Bobetsis VA ¹⁹ selama proses kehamilan terjadi perubahan kondisi fisik dan psikologi dapat mempengaruhi kesehatan wanita. Perubahan gingival terjadi sebagai akibat dari iritasi local dan kurangnya oral hygiene.⁸

2.2.2 Pengaruh kehamilan terhadap jaringan periodontal

Pada umumnya, kehamilan berhubungan dengan keadaan rongga mulut sebab apabila kebersihan rongga mulut tidak diperhatikan pada masa kehamilan akan terjadi kelaian-kelainan rongga mulut, akibat terjadinya ketidakseimbangan hormone wanita dan

adanya faktor-faktor iritasi local dalam rongga mulut. Oleh karena itu ada hubungan antara kehamilan dengan kesehatan rongga mulut.¹¹

Kehamilan menyebabkan perubahan fisiologis pada tubuh dan termasuk juga di rongga mulut, hal ini dapat terlihat pada gusi dan gigi. Pengaruh kehamilan pada kesehatan rongga mulut meliputi gingivitis yang berlanjut menjadi periodontitis (gusi berdarah), karies gigi dan erosi gigi.¹¹

Kesehatan gigi dan mulut sangat berpengaruh saat seorang wanita mengalami kehamilan, keadaan ini terjadi karena :

1. Adanya peningkatan kadar hormon estrogen dan progesterone selama kehamilan , yang di hubungkan pada peningkatan jumlah plak yang melekat pada gigi.
2. Kebersihan mulut yang cenderung diabaikan karena adanya rasa mual dan muntah di pagi hari terutama pada awal masa kehamilan.⁹

Perubahan vaskuler dan hormonal dihubungkan dengan kehamilan dapat meningkatkan respon imun dari gingival terhadap plak bakteri. Semua wanita hamil cenderung mengalami infeksi pada rongga mulut dan komplikasi komplikasi yang timbul selama kehamilan.¹²

Perubahan-perubahan yang terjadi pada wanita hamil dapat mempengaruhi ketahanan gigi dan mulut. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya beberapa kelainan,yaitu :

1. Peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron dapat menimbulkan terjadinya:

- a. Peningkatan aliran darah pada jaringan gingival dapat menyebabkan terjadinya peningkatan respon inflamasi yang berlebihan terhadap terjadinya penumpukan plak.
 - b. Terjadinya iritasi pada gingival yang membenak dapat menyebabkan terjadinya pregnancy tumor / pregnancy granuloma , yaitu suatu pertumbuhan jinak yang akan menyusut dan menghilang setelah selesainya masa kehamilan.
2. Mudah terjadi karies gigi karena adanya keinginan untuk makan makanan asam dan manis serta adanya rasa mual dan muntah di pagi hari dapat meningkatkan kadar asam di dalam mulut.⁹

Wanita hamil dengan kondisi rongga mulut yang buruk dapat meningkatkan resiko terjadinya persalinan bayi premature dan preeklampsia. Penelitian Dewi Diana dan Sayuti Hasibuan¹¹ melaporkan 3% wanita hamil menyatakan kondisi rongga mulut ibu hamil yang buruk berakibat pada gigi janin.

Beberapa pasien merasa bahwa ketika mereka menjadi hamil mereka kehilangan motivasi untuk menyikat gigi mereka.⁵ Dengan memberikan perawatan preventif dapat mengurangi terjadinya resiko periodontitis pada saat kehamilan.¹³

Reseptor estrogen dan progesteron ditemukan pada jaringan periodontal. Begitu pula halnya pada peningkatan progresif kadar hormon dalam kehamilan juga akan mempengaruhi respon jaringan. Efek dari estrogen dan progesteron pada periodonsium diringkas dalam Tabel 1.1 dan 1.2.¹⁵

Tabel 1.1. Efek hormon estrogen terhadap jaringan periodontal

✚	Mengurangi keratinisasi sambil meningkatkan glikogen epitel yang mengakibatkan penurunan dalam efektivitas barier epitelium
✚	Meningkatkan proliferasi sel dalam pembuluh darah
✚	Merangsang PMNL fagositosis
✚	Menghambat kemotaksis PMNL
✚	Produksi Suppress leukosit dari sumsum tulang
✚	Menghambat cytokins proinflamasi yang dihasilkan oleh sumsum
✚	Mengurangi peradangan dimediasi sel T
✚	Merangsang proliferasi fibroblas gingival
✚	Merangsang sintesis dan pematangan jaringan ikat gingival
✚	Meningkatkan jumlah inflamasi gingiva tanpa peningkatan plak

Sumber: Guncu GN, Tozum TF, Caglayan F. Effects of endogenous sex hormones on the periodontium-review of literature. Australian Dental Journal;2005;50(3):138-145. Available from: http://www.ada.org.au/app_cmslib/media/lib/0610/m28332_v1_632972867347003750.pdf Via website <http://www.google.com> diakses 14 Desember 2013.

Tabel 1.2. Efek hormon progesteron terhadap jaringan periodontal

✚	Meningkatkan dilatasi pembuluh darah, sehingga meningkatkan permeabilitas
✚	Meningkatkan produksi prostaglandin
✚	Meningkatkan PMNL dan prostaglandin E2 dalam cairan sulkus gingiva (GCF)
✚	Mengurangi glukokortikoid efek anti-inflamasi
✚	Menghambat sintesis kolagen dan noncollagen di PDL fibroblast
✚	Menghambat proliferasi proliferasi fibroblast gingiva manusia
✚	Menghambat tingkat dan pola produksi kolagen pada gingiva sehingga

potensi perbaikan dan pemeliharaan berkurang

- ✚ Meningkatkan kerusakan metabolisme folat yang diperlukan untuk pemeliharaan dan perbaikan jaringan
-

Sumber: Guncu GN, Tozum TF, Caglayan F. Effects of endogenous sex hormones on the periodontium-review of literature. Australian Dental Journal;2005;50(3):138-145. Available from: http://www.ada.org.au/app_cmslib/media/lib/0610/m28332_v1_632972867347003750.pdf Via website <http://www.google.com> diakses 14 Desember 2013.

2.3 PENGETAHUAN

Penelitian Melissa dkk⁴ menunjukkan peradangan gingival pada ibu hamil berkaitan dengan tingkat pengetahuan selama kehamilan. Pengetahuan mengenai upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat membantu mengoptimalkan kesehatan gigi dan mulut sehingga meminimalkan terjadinya periodontitis pada ibu hamil.⁹

Penelitian yang di lakukan di turki menunjukkan kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan gigi dan mulut menyebabkan Adanya rasa takut mengunjungi dokter gigi oleh ibu hamil di karenakan mereka merasa takut di beri anastesi local atau diresepkan antibiotic tanpa konsultasi ke dokter mereka, ini di sebabkan kurangnya pengetahuan yang di miliki ibu hamil bahwa perawatan gigi tetap bisa di lakukan meskipun dalam keadaan hamil.¹⁶

Penelitian Kaunang P.J wulan¹⁷ menunjukkan bahwa banyak orang yang tidak mengamati perdarahan pada gingival bahkan banyak orang yang tidak mengetahui perdarahan gingival adalah tanda peradangan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengetahuan wanita terutama dengan status ekonomi, pendidikan dan social yang lebih

rendah. Pasien membutuhkan pendidikan dalam pencegahan penyakit dan yang berhubungan antara penyakit Periodontal dan kehamilan. Pentingnya perawatan kesehatan gigi dan mulut sangat penting sehingga meningkatkan kepedulian ibu – ibu hamil yang berdampak terhadap hasil kehamilan.

Penelitian Dewi Diana dan Sayuti Hasibuan ¹¹ menunjukkan sumber pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut wanita hamil diperoleh dari berbagai media informasi, dengan sumber yang paling utama adalah pengalaman ibu-ibu (72%) dan diikuti dengan TV (42%). Di sisi lain, peran dokter dan dokter gigi terlihat kurang (4%). Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya kontribusi dokter sebagai tenaga kesehatan dalam promosi kesehatan rongga mulut ibu hamil, padahal kesempatan tatap muka pasien dengan dokter lebih besar.

Pada umumnya, seorang wanita hamil perlu meningkatkan sumber informasi mengenai kesehatan rongga mulut. Oleh karena itu promosi kesehatan rongga mulut seharusnya diberikan dan diperoleh para ibu hamil sebelum dan selama masa kehamilan untuk meningkatkan kesehatan rongga mulut. Untuk itu di perlukan partisipasi dari tenaga kesehatan dalam promosi kesehatan gigi dan mulut wanita hamil baik oleh dokter gigi dan dokter kandungan.¹¹

2.4 PERILAKU

Perilaku adalah suatu bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan

serta tindakannya yang berhubungan dengan kesehatan. Menurut Ozen Bugra ¹⁶ salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kebersihan mulut adalah perilaku.

Penelitian Melissa dkk ⁴ menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan terjadinya peradangan gingiva meskipun ibu hamil mengetahui pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dikarenakan adanya keadaan gingival yang lebih sensitive terhadap perdarahan dan rasa sakit yang dianggap sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi wanita hamil untuk menjadi takut menggosok gigi.

Faktor yang terpenting dalam usaha menjaga kebersihan mulut adalah faktor kesadaran dan perilaku pemeliharaan hygiene mulut secara personal karena kegiatannya dilakukan di rumah tanpa ada pengawasan siapapun, sepenuhnya tergantung dari pengetahuan, pemahaman, kesadaran serta kemauan pihak individu untuk menjaga kebersihan mulut. Pendapat atau sikap masyarakat tentang periodontitis atau peradangan jaringan penyangga gigi dapat dilihat dari kondisi jaringan periodontalnya.¹⁷

Penelitian Tri Wiyatini dkk ² masyarakat sudah melakukan penyikatan gigi tetapi belum sesuai dengan prosedur yang benar, misalnya dalam menyikat gigi biasanya pada saat bersamaan dengan mandi adalah waktu yang salah seharusnya pagi setelah makan dan malam sebelum tidur dan caranya yang masih salah yaitu dengan gerakan yang asal menyikat sehingga tidak menjangkau tempat atau posisi gigi yang sulit di sikat.

Perilaku membersihkan gigi antara lain : cara, frekuensi, waktu alat dan bahan menyikat gigi. Cara menyikat gigi yang baik menurut Monsoon yang dikutip oleh Kaunang PJ wulan ¹⁷ yaitu menyikat harus mampu membersihkan semua permukaan gigi khususnya daerah leher gingivadan daerah interproksimal.

Menggunakan pasta gigi sewaktu menyikat gigi dapat menyebabkan gigi menjadi bersih karena mempunyai efek membersihkan berupa bahan abrasive dan detergen. Menggunakan dental floss di perlukan untuk membersihkan gigi dengan lebih teliti karena dental floss dapat mencapai daerah interproksimal yang sulit dicapai dengan sikat gigi. ¹⁷

Menurut WHO yang dikutip oleh Timothe P ¹³ menyatakan bahwa salah satu alasan seseorang menunjukkan sikap dalam hal memperoleh kesehatan adalah suatu inovasi yang dapat memotivasi responden. Melalui inovasi atau program - program kesehatan ,responden mengadopsi nilai - nilai yang baik berkaitan dengan upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ,sehingga mereka memiliki kesediaan untuk berubah .

Penelitian Dewi Diana dan Sayuti Hasibuan ¹¹ menunjukkan 4% wanita hamil pada penelitian ini malas menyikat gigi karena menyikat gigi dapat menyebabkan muntah. Hasil ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan penelitian di Iran yang menemukan 40,3% responden berhenti menyikat gigi karena muntah. Apabila reflex muntah timbul pada saat menyikat gigi, penggunaan gel fluoride dianjurkan.

Penelitian Praptiwi dkk ¹⁸ menunjukkan periodontitis ditandai dengan perubahan pada jaringan periodontal yang memperlihatkan sel-sel darah dari vasa keluar ke jaringan ekstrasvasasi sebagai bagian dari upaya penyembuhan. Untuk mencegah kekurangan

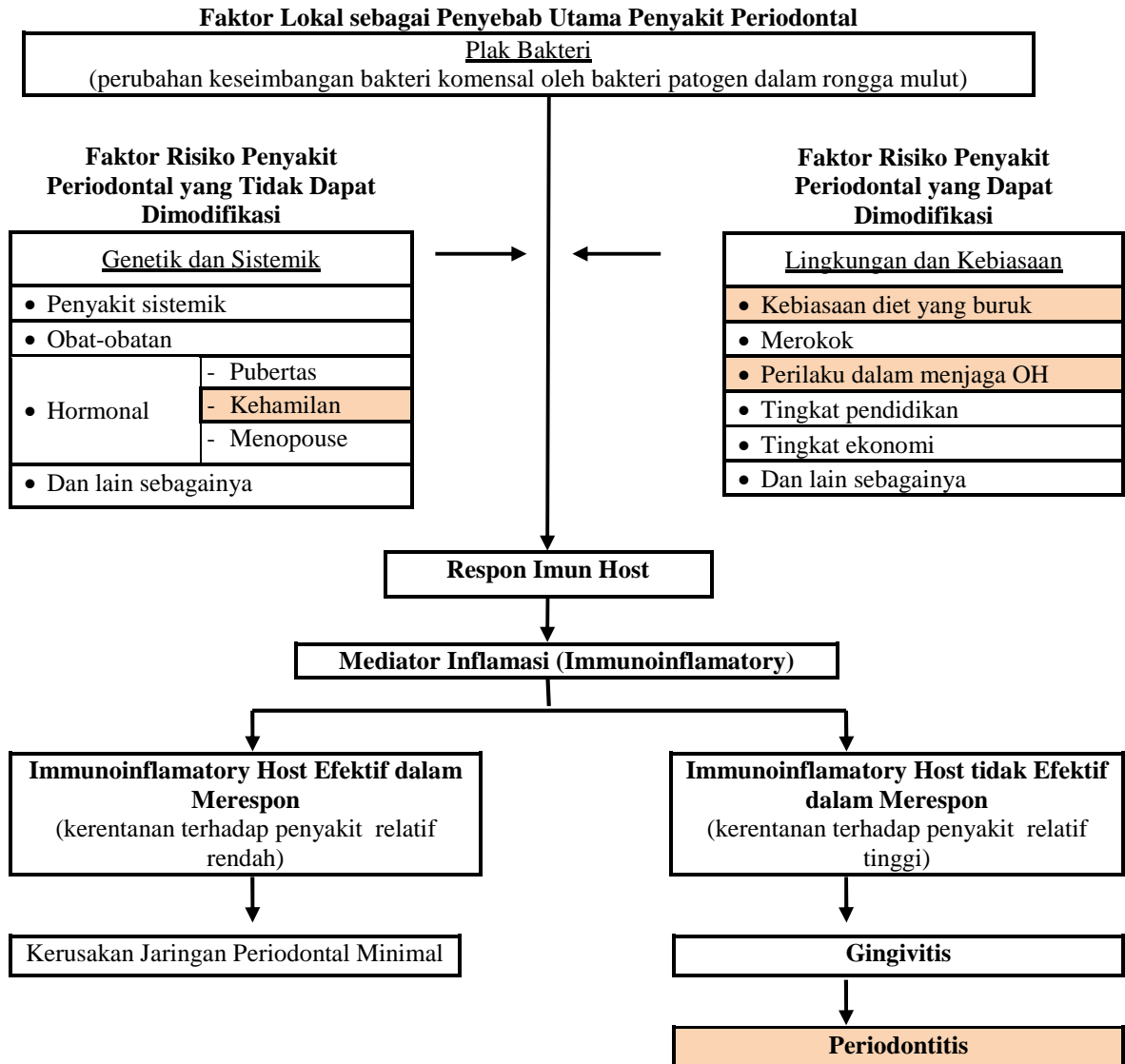
protein pada massa tubuh bebas lemak, diperlukan aktivitas anabolik melalui peningkatan konsumsi pakan.

Kebutuhan Zn, bersamaan dengan peningkatan kebutuhan akan vitamin A dan C, diatasi dengan peningkatan konsumsi, terlihat dari kenaikan persentase pakan habis. Peningkatan rerata BT yang terendah pada periode tersebut juga menggambarkan tingginya katabolisme protein untuk memenuhi kenaikan kebutuhan energi. Sesudah periode periodentitis akut, tetap masih diperlukan tambahan makanan sumber energy, protein, vitamin A dan C serta Zn untuk pembentukan kolagen sebagai bagian dari penyembuhan penyakit periodontal.

BAB III

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA KONSEP

3.1 KERANGKA TEORI



Keterangan

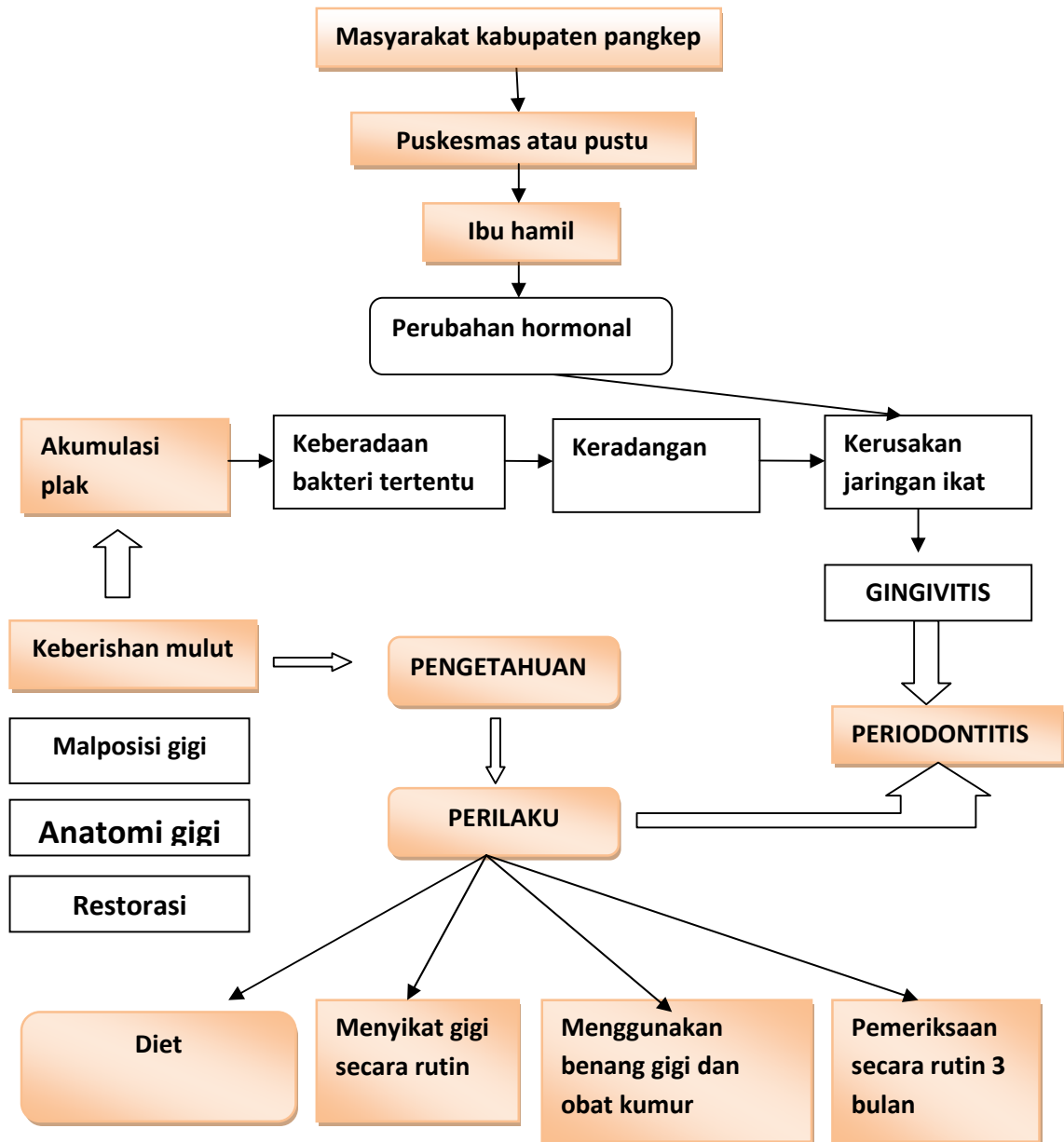
Faktor yang diteliti :



Faktor yang tidak diteliti :



3.2 KERANGKA KONSEP



Keterangan

Faktor yang diteliti :



Faktor yang tidak diteliti :



BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 JENIS PENELITIAN

- a. Menurut ruang lingkup penelitian : Lapangan
- b. Menurut waktu penelitian : Transversal (Cross-sectional)
- c. Menurut substansi : Dasar
- d. Berdasarkan adanya manipulasi/perlakuan : Observasional deskriptif

4.2 DESAIN PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observational deskriptif, dengan desain penelitian cross sectional.

4.3 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Balocci yang ada di Kabupaten Pangkep pada bulan Februari-Mei 2014.

4.4 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di Kabupaten Pangkep. Adapun yang menjadi sampel adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di wilayah kerja puskesmas Balocci.

4.1 VARIABEL PENELITIAN

4.1.1 Variabel penelitian menurut fungsinya

- a. Variabel independen: pengetahuan dan perilaku ibu hamil
- b. Variabel dependen: Periodontitis

4.1.2 Variabel penelitian menurut skala pengukurannya

Variabel penelitian ini menurut skala pengukurannya adalah variabel dengan skala ordinal. Variabel tersebut ialah jumlah pengetahuan dan perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatan mulutnya.

4.2 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. Pengetahuan yang di maksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang di miliki ibu hamil mengenai rentannya terjadi penyakit periodontal dan bagaimana pengetahuan yang di miliki ibu hamil dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya.
2. Perilaku yang di maksud dalam peneletian ini adalah kebiasaan sikap dan tindakan ibu hamil dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya.
3. Periodontitis yang di maksud dalam penelitian ini adalah terjadinya kerusakan jaringan periodontal yang ditandai dengan adanya kedalaman poket lebih dari 3 mm yang di periksa dengan probe William

4.3 ALAT UKUR DAN PENGUKURAN

Alat Ukur yang digunakan untuk melihat tingkat pengetahuan dan perilaku ibu hamil pada penelitian ini adalah Probe Williams digunakan untuk mengukur kedalaman sulkus gingival dan kuisioner terdiri dari dua belas pertanyaan, sebagai berikut:

KUESIONER PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU HAMIL TERHADAP TERJADINYA PERIODONTITIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BALOCCI KABUPATEN PANGKEP

A. IDENTITAS RESPONDEN		
A1	No. Responden :	
A2	Nama :	<input type="text"/>
A3	Umur : tahun	
A4	Kehamilan ke .. 1. Pertama 2. Kedua 3. Ketiga 4. Keempat 5. Kelima	
A5	Usia kehamilan 1 2 3 4 5 6 7 8 9	
A6	Alamat	
A7	Pekerjaan :	
A8	Pendidikan terakhir : SD SMP SMA S1 S2	

B. PENGETAHUAN		
B1	Apakah ibu pernah mengetahui periodontitis atau penyakit gusi ? a. Ya b. Tidak	
B2	Apakah ibu pernah mengalami periodontitis atau penyakit gusi ? a. Ya b. Tidak	
B3	Apakah ibu mengetahui penyebab atau faktor resiko periodontitis atau penyakit gusi ? a. Ya b. Tidak	

	Jika ya tandai faktor tersebut pada pertanyaan di bawah	
B4	<p>Faktor penyebab periodontitis atau penyakit gusi ? (boleh lebih dari 1)</p> <p>a. plak</p> <p>b. kalkulus atau karang gigi</p> <p>c. kehamilan</p> <p>d. hormon</p>	
B5	<p>Apakah ibu mengetahui menyikat gigi secara rutin dapat mengurangi resiko terjadinya penyakit gigi dan mulut</p> <p>a. Ya</p> <p>b. Tidak</p>	
B6	<p>Apakah ibu mengetahui penggunaan benang gigi dapat membantu menyingkirkan sisa makanan di sela-sela gigi</p> <p>a. Ya</p> <p>b. Tidak</p>	
B7	<p>Apakah ibu mengetahui vitamin A dan C dapat mengurangi resiko terjadinya radang gusi</p> <p>a. Ya</p> <p>b. Tidak</p>	
C. PERILAKU		
C1	<p>Berapa kali ibu menyikat gigi dalam sehari ?</p> <p>a. 1 kali</p> <p>b. 2 kali</p> <p>c. 3 kali</p>	
C2	<p>Tandai bahan atau alat bantu untuk pembersihan gigi yang di pergunakan (boleh lebih dari 1)</p> <p>a. Benang gigi</p> <p>b. Obat kumur</p> <p>c. Tusuk gigi</p>	
C3	<p>Seberapa sering ibu mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung vitamin A dan C?</p> <p>a. Setiap hari</p> <p>b. 3 kali dalam seminggu</p> <p>c. Tidak pernah</p>	
C4	<p>Seberapa sering ibu mengkonsumsi buah-buahan di antara waktu makan ?</p> <p>a. Setiap hari</p> <p>b. 3 kali dalam seminggu</p> <p>c. Tidak pernah</p>	
C5	<p>Apakah ibu rutin memeriksakan kesehatan gigi dan mulut setiap 3 bulan sekali selama kehamilan ?</p> <p>a. Ya</p> <p>b. Tidak</p>	

Probe William digunakan untuk mengukur kedalaman sulkus. PDI hanya mengukur enam gigi terpilih yang termasuk Ramfjord teeth, yang dianggap dapat mewakili keseluruhan gigi dalam rongga mulut. Keenam gigi indeks tersebut tampak pada gambar 3. Adapun kriteria skor PDI dapat terlihat pada tabel 4.1.



Gambar 3: Gigi indeks/Ramfjord teeth (gigi di dilingkari) beserta gigi penggantinya yang letaknya di sebelah distal

(Sumber: Klaus H, Reteitschak EM, Wolf HE, Hassell TM. Color atlas of periodontology. New York: Thieme inc; 1985. P.32)

Tabel 4.1 Periodontal Disease Index (Ramfjord)

Skor	
0	Tidak ada peradangan, tidak ada perubahan pada gingiva
Kondisi Gingiva	
1	Gingivitis ringan sampai sedang pada beberapa lokasi margin gusi
2	Gingivitis ringan sampai sedang menyeluruh pada margin gusi sekeliling gigi
3	Gingivitis berat ditandai dengan warna gusi merah terang, perdarahan, ulserasi
Kondisi Periodontal	
4	Hilang perlekatan lebih dari 3 mm, diukur dari pertautan sementoemail

5	Hilang perlekatan antara 3-6 mm
6	Hilang perlekatan lebih dari 6 mm

Sumber: Klaus H, Reteitschak EM, Wolf HE, Hassell TM. Color atlas of periodontology. New York: Thieme inc; 1985. P.32.

4.8 PROSEDUR PENELITIAN

1. Setiap ibu hamil yang memeriksakan diri di puskesmas Balocci kabupaten pangkep yang akan diberikan penjelasan terlebih dahulu tentang tujuan dan manfaat penelitian.
2. Setelah ibu hamil mendapatkan penjelasan dan memberikan persetujuan untuk diteliti dengan menandatangani informed consent yang diberikan, dilakukan wawancara dan pengisian lembar kuisioner.
3. Setelah responden selesai diwawancara dan lembar kuisioner telah dilengkapi maka dilakukan pemeriksaan intraoral dengan probe William
4. Ibu hamil yang diketahui mengalami periodntitis akan di rujuk untuk dilakukan perawatan lebih lanjut (tergantung pada responden kesediaan masing masing).
5. Hasil yang didapat dari lembar kuisioner dan pemeriksaan menggunakan probe William pada masing masing responden dikumpulkan .
6. Pengolahan data untuk melihat hubungan anatara variabel sebab dengan variabel akibat menggunakan analisis statistic program computer.

4.9 ANALISIS DATA

Penyajian data : Data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian.

Pengolahan data : SPSS versi 16.0

Analisis data : Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS(*Statistical package for sosial science*). Adapun model analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian. Analisa ini akan menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap variabel yang diteliti.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel dependen dan independen dalam bentuk tabulasi silang (*cross tabulation*) dengan menggunakan program SPSS (*Statistical package for sosial science*) dengan uji statistik *Regresi* dengan confidence intervals (CI) 95% dan nilai $p < 0,05$ dianggap signifikan. Uji *Regresi* digunakan untuk membandingkan pengaruh masing-masing antara tingkat pengetahuan dan perilaku dengan status penyakit periodontal pada ibu hamil.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian diperoleh jumlah sampel sebanyak 40 orang. Sampel ini diperoleh dari wilayah kerja Puskesmas Balocci Kabupaten Pangkep. Karakteristik subjek penelitian disajikan berdasarkan kuesioner pengetahuan dan perilaku ibu hamil terhadap terjadinya periodontitis yang telah di uji validitas yang mana terdiri dari dua belas pertanyaan.

Pada hasil penelitian ini peneliti menyajikan hasil penelitian dengan mengklasifikasikan ke duabelas pertanyaan pada kuesioner dengan dua sub judul pertanyaan mengenai pengetahuan dan perilaku ibu hamil sehingga penyajian data dapat efektif. Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

5.1 Analisis Univariat

Dalam penelitian ini analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik umum responden dan distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diukur yang terdiri dari variabel independen yaitu pengetahuan dan perilaku ibu hamil serta variabel dependen yaitu periodontitis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan instrument penelitian yaitu kuesioner, didapatkan persentase sebagai berikut:

a. Umur

Distribusi umur ibu hamil yang diteliti berdasarkan kelompok umur yaitu:

Tabel 5.1

Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur
Ibu hamil diwilayah kerja puskesmas Balocci kabupaten Pangkep

Umur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10-19 tahun	4	10.0	10.0	10.0
	20-29 tahun	20	50.0	50.0	60.0
	30-39 tahun	16	40.0	40.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer, 2014

Tabel 5.1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan umur, paling banyak berumur 20-29 tahun yaitu sebanyak 20orang (50 %) dan paling sedikit pada umur 10-19 tahun yaitu sebanyak 4 orang (10%).

b. Kehamilan ke berapa

Distribusi responden yang diteliti berdasarkan kehamilan beberapa yaitu:

Tabel 5.2

Distribusi Responden Berdasarkan kehamilan beberapa yang dialami

Ibu hamil diwilayah kerja puskesmas Balocci kabupaten Pangkep

		Kehamilan beberapa			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kedua	13	32.5	32.5	32.5
	Keempat	5	12.5	12.5	45.0
	Kelima	2	5.0	5.0	50.0
	Ketiga	8	20.0	20.0	70.0
	Ketujuh	1	2.5	2.5	72.5
	Pertama	11	27.5	27.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer, 2014

Tabel 5.2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan kehamilan beberapa yang dialami ibu hamil, paling banyak kehamilan kedua yaitu sebanyak 13 orang (32,5%) dan paling sedikit ketujuh yaitu sebanyak 1 orang (2,5%).

c. Usia kehamilan

Distribusi responden yang diteliti berdasarkan usia kehamilan yaitu:

Tabel 5.3

Distribusi Responden Berdasarkan usia kehamilan yang dialami

Ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Balocci kabupaten Pangkep

		Usia kehamilan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	2.5	2.5	2.5
	2.00	8	20.0	20.0	22.5
	3.00	4	10.0	10.0	32.5
	4.00	7	17.5	17.5	50.0

5.00	3	7.5	7.5	57.5
6.00	5	12.5	12.5	70.0
7.00	3	7.5	7.5	77.5
8.00	6	15.0	15.0	92.5
9.00	3	7.5	7.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer, 2014

Tabel 5.3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan usia kehamilan , paling banyak pada bulan kedua yaitu sebanyak 8orang (20%) dan paling sedikit pada bulan pertama yaitu sebanyak 1 orang (2,5%).

d. Pekerjaan

Distribusi responden yang diteliti berdasarkan pekerjaan yaitu:

Tabel 5.4

Distribusi Responden Berdasarkan pekerjaan

Ibu hamil diwilayah kerja puskesmas Balocci kabupaten Pangkep

		Pekerjaan			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	BIDAN	1	2.5	2.5	2.5
	GURU	1	2.5	2.5	5.0
	IRT	37	92.5	92.5	97.5
	PNS	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer, 2014

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan ibu hamil yang menjadi responden penelitian adalah ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 37 orang (92,5%)

dan yang lainnya bidan sebanyak 1 orang (2,5%), guru sebanyak 1 orang (2,5%), PNS sebanyak 1 orang (2,5%).

e. Pendidikan terakhir

Distribusi responden yang diteliti berdasarkan pendidikan yaitu:

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan pendidikan
Ibu hamil diwilayah kerja puskesmas Balocci kabupaten Pangkep

Pendidikan terakhir					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	1	2.5	2.5	2.5
	S1	4	10.0	10.0	12.5
	SD	13	32.5	32.5	45.0
	SMA	15	37.5	37.5	82.5
	SMP	7	17.5	17.5	100.0
Total		40	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer, 2014

Tabel 5.5 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir ibu hamil, paling banyak yaitu SMA sebanyak 15 orang (37,5%) dan paling sedikit yaitu D3 sebanyak 1 orang (2,5%).

f. Kondisi periodontal

Distribusi responden yang diteliti berdasarkan kondisi periodontal yaitu:

Tabel 5.6

Distribusi Responden Berdasarkan kondisi periodontal yang dialami
Ibu hamil diwilayah kerja puskesmas Balocci kabupaten Pangkep

Kondisi periodontal (periodontitis)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	4	10.0	10.0	10.0
	3.00	10	25.0	25.0	35.0
	4.00	17	42.5	42.5	77.5
	5.00	7	17.5	17.5	95.0
	6.00	2	5.0	5.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer, 2014

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar kondisi periodontal ibu hamil yang menjadi responden penelitian yang paling banyak yaitu 4 mm (periodontitis ringan) sebanyak 17 orang (42,5%) dan yang paling sedikit yaitu 6mm (periodontitis berat) sebanyak 2 orang (5,0%).

5.2 Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk melihat distribusi hubungan antara variabel independen yaitu tingkat pengetahuan dan perilaku dengan variabel dependen yaitu periodontitis. Adapun hasil *cross tabulasi* didapatkan persentase sebagai berikut:

- a. Pengaruh Antara tingkat pengetahuan dan perilaku ibu hamil terhadap periodontitis

Tabel 5.7

Pengaruh antara tingkat pengetahuan dan perilaku ibu hamil terhadap terjadinya periodontitis di wilayah kerja Puskesmas Balocci kabupaten Pangkep

Tahun 2014

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.434	1.069		6.956	.000
	Pengetahuan	-.138	.099	-.223	-1.403	.169
	Perilaku	-.311	.140	-.352	-2.222	.032

a. Dependent Variable: Periodontitis

Selanjutnya untuk mengetahui Pengaruh antara tingkat pengetahuan dan perilaku ibu hamil terhadap terjadinya periodontitis dilakukan analisis *regresi*. Untuk itu perlu disusun sebuah hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara status penyakit periodontal dengan tingkat pengetahuan dan perilaku

H_1 : Terdapat hubungan antara status penyakit periodontal dengan tingkat pengetahuan dan perilaku

Untuk menjawab hipotesis tersebut, maka digunakan kriteria uji sebagai berikut :

Tolak H_0 jika nilai signifikansi *regresi test* lebih kecil dari alpha 5%. Jika tidak, maka H_0 diterima.

Dari table 5.7 Hasil analisis regresi yang terlihat pada tabel tersebut menunjukkan pengaruh pengetahuan terhadap terjadinya periodontitis pada ibu hamil nilai signifikan

sebesar 1,69 (jauh sangat besar jika dibandingkan dengan alpha 5%). Nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima. Atau dengan kata lain, tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan ibu hamil terhadap terjadinya periodontitis.

Dari table 5.7 Hasil analisis regresi yang terlihat pada tabel tersebut menunjukkan pengaruh perilaku terhadap terjadinya periodontitis pada ibu hamil nilai signifikan sebesar 0,32 (jauh sangat kecil jika dibandingkan dengan alpha 5%). Nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Atau dengan kata lain, terdapat pengaruh antara perilaku ibu hamil terhadap terjadinya periodontitis.

Tabel 5.8

Pengaruh antara tingkat pengetahuan dan perilaku ibu hamil terhadap terjadinya periodontitis di wilayah kerja Puskesmas Balocci kabupaten Pangkep

Tahun 2014

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.591	2	4.796	5.879	.006 ^b
	Residual	30.184	37	.816		
	Total	39.775	39			

a. Dependent Variable: Perio

b. Predictors: (Constant), Total_C, Total_B

Dari table 5.8 Hasil analisis regresi yang terlihat pada tabel tersebut menunjukkan pengaruh pengetahuan dan perilaku terhadap terjadinya periodontitis pada ibu hamil nilai signifikan sebesar 0,06 (jauh sangat kecil jika dibandingkan dengan alpha 5%).

Nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Atau dengan kata lain, terdapat pengaruh antara pengetahuan dan perilaku ibu hamil terhadap terjadinya periodontitis.

BAB VI

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Balocci Kabupaten Pangkep dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang mengenai tingkat pengetahuan dan perilaku ibu hamil terhadap terjadinya periodontitis dan penelitian dilakukan mulai dari tanggal 24 februari sampai tanggal 10 mei 2014.

Penelitian ini juga dilakukan pada 40 subjek (ibu hamil) yang pada tabel 5.1 dapat diamati responden paling banyak berumur 20-29 orang sebanyak 20 orang (50%), pada tabel 5.2 dapat diamati responden paling banyak mengalami kehamilan kedua sebanyak 13 orang (32,5%), pada tabel 5.3 dapat diamati responden paling banyak mengalami usia kehamilan pada bulan kedua sebanyak 8 orang (20%), pada tabel 5.4 dapat diamati responden paling banyak berdasarkan pekerjaan adalah ibu rumah tangga sebanyak 37 orang (92,5%), pada tabel 5.5 dapat diamati responden paling banyak berdasarkan pendidikan terakhir adalah SMA sebanyak 15 orang (37,5%), pada tabel 5.6 dapat diamati responden paling banyak yang mengalami periodontitis ringan dengan kedalaman paket 4 mm sebanyak 17 orang (42,5%).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan status peradangan gingival ibu hamil tidak berhubungan dengan tingkat pengetahuan selama kehamilan berdasarkan tabel 5.7 dengan nilai signifikan sebesar 1,69 (jauh sangat besar jika dibandingkan dengan alpha 5%) nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima atau dengan kata lain tidak ada pengaruh pengetahuan ibu hamil terhadap terjadinya periodontitis. Kehamilan tidak

menyebabkan penyakit periodontal, melainkan adanya faktor iritasi local yaitu plak yang dipicu dengan perubahan hormonal sebagai faktor sistemik, sehingga menyebabkan perubahan metabolisme jaringan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara perilaku ibu hamil terhadap terjadinya periodontitis selama kehamilan yang berdasarkan table 5.6 dari 40 responden (ibu hamil) sebanyak 4 orang (10%) mengalami gingivitis sedang, 10 orang (25%) mengalami gingivitis berat, 17 orang (42,5%) mengalami periodontitis ringan, 7 orang (17,5%) mengalami periodontitis sedang, dan 2 orang (5,0%) mengalami periodontitis berat hal ini ditunjukkan dengan perilaku yang buruk oleh ibu hamil dalam menjaga kebersihan mulutnya seperti tidak menyikat gigi sebelum tidur, dan hampir semua responden tidak pernah menggunakan dental floss ataupun benang gigi untuk membersihkan bagian interdental pada giginya.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan status peradangan gingival ibu hamil tidak berhubungan dengan tingkat perilaku selama kehamilan berdasarkan tabel 5.7 dengan nilai signifikan sebesar 0,32 (jauh sangat besar jika dibandingkan dengan alpha 5%) nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau dengan kata lain ada pengaruh pengetahuan ibu hamil terhadap terjadinya periodontitis.

Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan rentannya ibu hamil terjadi periodontitis disebabkan tidak pernahnya ibu hamil memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya pada dokter gigi baik selama kehamilan maupun sebelum kehamilan sehingga saat terjadinya kehamilan memperparah kondisi rongga mulut karena adanya perubahan hormonal yang terjadi saat kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif melalui metode wawancara, peneliti menemukan bahwa alasan responden tidak melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut yakni karena tidak mengetahui saat kehamilan lebih rentan terjadinya periodontitis karena adanya perubahan hormonal, social ekonomi yang rendah untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya, tidak adanya ketersediaan alat untuk membersihkan gigi dari plak maupun kalkulus (karang gigi) baik di puskesmas maupun di puskesmas di wilayah kerja puskesmas Balocci Kabupaten Pangkep”.

“...tidak ku tahu kalau hamil lebih gampang terjadi penyakit gusi jadi harus ki minimal 3 bulan bersihkan karang gigi ”.(Nirwa, 26 tahun, IRT).

“....tidak ada uang ku dek datang kedokter periksakan gigi ku ”. (Nurdiana, 29 tahun, IRT).

“...Kalau ke puskesmas ka’ periksa hamil, tidak ada alatnya katanya untuk bersihkan karang gigi”. (Hasni , 33 tahun, PNS).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku ibu hamil terhadap terjadinya periodontitis, hal ini dikarenakan ibu hamil sebagian besar tidak melakukan tindakan pencegahan meskipun sebenarnya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai periodontitis. Berdasarkan teori Skinner, seperti yang dikutip oleh (Notoatmojo, 2007), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar atau disebut juga dengan teori “S-O-R” oleh Skinner. Dan menurut Lawrence Green (1980) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ada tiga yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Sehingga terjadinya ketimpangan antara pengetahuan dan perilaku ini bisa

disebabkan karena adanya pengaruh ketiga faktor diatas, yakni meskipun faktor predisposisi berupa pengetahuan telah terpenuhi namun faktor pendukung seperti fasilitas berupa sarana untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulut tidak ada, sehingga responden cenderung tidak dapat menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Selain itu faktor pendorong juga masih minim, dimana peran petugas kesehatan yang kurang mensosialisasikan mengenai bahaya dampak yang ditimbulkan oleh penyakit periodontitis, hal ini berkaitan dengan motivasi responden untuk melakukan pencegahan, karena berdasarkan hasil wawancara kualitatif menunjukkan bahwa beberapa responden acuh menjaga kebersihan mulutnya karena merasa penyakit periodontitis merupakan penyakit yang tidak terlalu berbahaya layaknya penyakit-penyakit lain yang mengancam perempuan seperti kanker payudara dan kanker serviks. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang responden

“....saya kira tidak bahaya ji itu penyakit gusi, karena sebuah sendiri ji nanti klo ”. (sutriah, 35tahun, IRT).

Hasil analisis regresi yang dilakukan untuk melihat hubungan status penyakit periodontal pada ibu hamil berdasarkan tingkat pengetahuan dan perilaku pada tabel 5.8 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.06 (jauh sangat kecil jika dibandingkan dengan alpha 5%). Nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Atau dengan kata lain, terdapat hubungan yang signifikan antara status penyakit periodontal pada ibu hamil berdasarkan tingkat pengetahuan dan perilaku secara keseluruhan .

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

7.1 KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diwilayah kerja Puskesmas Balocci Kabupaten Pangkep pada ibu hamil sebagai sampel yang diteliti mengenai tingkat pengetahuan dan perilaku dapat di tarik kesimpulan yaitu :

1. Pengaruh tingkat pengetahuan dan perilaku ibu hamil terhadap terjadinya periodontitis diwilayah kerja Puskesmas Balocci Kabupaten Pangkep
 - a. Hasil analisis regresi yang dilakukan untuk melihat pengaruh antara status penyakit periodontal pada ibu hamil berdasarkan tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap terjadinya periodontitis.
 - b. Hasil analisis regresi yang dilakukan untuk melihat pengaruh antara status penyakit periodontal pada ibu hamil berdasarkan perilaku ibu hamil dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku ibu hamil terhadap terjadinya periodontitis.
2. Prevalensi terjadinya periodontitis pada ibu hamil diwilayah kerja Puskesmas Balocci sangatlah tinggi, hal ini disebabkan kurangnya sarana kesehatan oleh pemerintah yang diberikan kepada puskesmas dan kurangnya peran petugas kesehatan dalam mensosialisasikan dampak yang di timbulkan dari penyakit periodontitis utamanya pada ibu hamil

7.2 SARAN

1. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi status penyakit periodontal pada ibu hamil.
2. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya, peneliti dapat menghubungkan beberapa variabel sebab yang kemudian dihubungkan dengan status penyakit periodontal pada ibu hamil.
3. Bagi institusi kesehatan ,adanya partisipasi dari tenaga kesehatan di puskesmas oleh dokter gigi maupun dokter kandungan dalam program promosi kesehatan gigi dan mulut ibu hamil terutama mengenai kunjungan kedokter gigi selama kehamilan dalam rangka meningkatkan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil dan hasil perinatal yang baik di wilayah kerja Puskesmas Balocci, Kabupaten Pangkep.

DAFTAR PUSTAKA

1. Manson JD, Eley BM. epidemiologi penyakit periodontal. In Susianti kentjana, editor. buku ajar periodonti. jakarta, hipokrates. 1993. p. 95
2. Wiyatini tri, Setyawan H, Hadissaputro S. faktor faktor local dalam mulut dan perilaku pencegahan yang berhubungan dengan periodontitis
3. Wangsarahardja K. penyakit periodontal sebagai faktor resiko jantung koroner, *universa medicina* 2005;24:3
4. Melissa, permatasari nur, diah. Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan terjadinya gingivitis, kehamilan pada ibu hamil trimester ketiga di rumah sakit bersalin pemkot malang. 2012. maj Ked Gi
5. Hamissi J, Vaziri B P, Davollo A. Evaluating oral hygienr knowledge and attitude of pregnant women. *Iranian J Publ health*. 2010;39(1):28-31
6. Yoto H, Anindita PS, minjelungan Christy. Gambaran gingivitis pada ibu hamil di puskesmas tumiting kecamatan tumiting kota manado
7. Bakti Husada. Pusat data dan informasi Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Ringkasan eksekutif data dan informasi kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2012. hal.8.
8. Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Depkes RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2007. Presentase penduduk sepuluh tahun keatas yang menggosok gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut Provinsi. hal.136.
9. Susanti FX. Pengaruh kehamilan pada kesehatan gigi fdan mulut serta modifikasi perawatan yang diperlukan. *jurnal kedokteran gigi mahasarswati*. 2003;1:1
10. Mervi Gürsoy. Pregnancy and periodontium A clinical, microbiological, and enzymological approach via a longitudinal study. Finland 2012
11. Diana dewi, hasibuan sayuti. pengetahuan sikap dan perilaku wanita hamil terhadap kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan . *dentika dental journal*; 2010;15(2):125-129

12. Sumintarti, harsinen V. Pengaruh fluktuasi hormonal pada kesehatan mulut wanita. *Journal Kedokteran Gigi Indonesia*, Edisi Khusus, Th 55:pp. 366-67
13. Timothe P, Presson Scott M. dental care use among pregnant women in the united states reported in 1999 and 2002. 2005:2(1)
14. Guncu GN, Tozum TF, Caglayan F. Effects of endogenous sex hormones on the periodontium-review of literature. *Australian Dental Journal*; 2005: 50(3): 138-145. Available from: http://www.ada.org.au/app_cmslib/media/lib/0610/m28332_v1_632972867347003750.pdf Via website <http://www.google.com> diakses 26 Desember 2013.
15. Prayitno SW. periodontologi klinik. fondasi kedokteran gigi masa depan. Jakarta, balai penerbit. 2003. p.5-6
16. Ozen bugra, Ozer Leven, Basak Feridun. Turkish women's Self reported knowledge and behavior towards oral health during pregnancy. *Medical principle and practice*. 2011;21:318-22
17. Kaunang P.J wulan, wowor Vonny, arisanty devinta adiska. Perilaku kesehtan gigi dan mulut ibu hamil di puskesmas bahu manado. maj ked Gi
18. Praptiwi, sulistyowati erik, kustiyono. pola makan dan pertumbuhan bobot tikus yang diinokulasi porphyromonas gingivalis sebelum dan sesudah terjadinya periodontitis; 2009:43(5):230-232
19. Bobetsis VA, Barros SP, Offenbacher S. Exploring the relationship between periodontal disease and pregnancy complications. *JADA CE*; 2006: 137: 7-12. Available from: http://www.miami-dental.com/_media/pdf/articles/periodontal-disease-and-pregnancy-complications.pdf Via website <http://www.google.com> diakses 26 Desember 2013.
20. Timothe P, Presson Scott M. dental care use among pregnant women in the united states reported in 1999 and 2002. 2005:2(1)
21. Newman MG, Takei HH, Klokkevold PR, Carranza FA. Carranza's clinical periodontology 11th Ed. Cina : Elsevier Saunders. Imprint of Elsevier Inc; 2012. pp. 35-6, 41-2, 320-1.
22. Vogt M, Sallum AW, Cecatti JG, Morais SS. Factors associated with the prevalence of periodontal disease in low-risk pregnant women. *BioMed central Ltd*.

- Reproductive Health*; 2012; 9(3): 1-8. Available from: <http://www.reproductive-health-journal.com/content/9/1/13>. Via website <http://www.google.com> diakses 25 Desember 2013.
23. Rai B, Kaur J, Kharb S. Pregnancy gingivitis, periodontitis and its systemic effect. *RD Online Dental Education*. [internet]. Available from: http://www.prodentalcpd.com/UserFiles/File/Articles/Periodontics/P283_Pregnancy_gingivitis_and_periodontitis_and_its_systemic_effect.pdf Via website <http://www.google.com> diakses 25 Desember 2013.
 24. Bamanikar S, Kee LK. Knowledge, attitude and oral and dental healthcare in pregnant women. *Oman Med J*; 2013; 28(4): 288-291. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3725248/>. Via website <http://www.google.com> diakses 11 Desember 2013.
 25. Wandera M, Astrom AN, Okullo I, Tumwine JK. Determinants of periodontal health in pregnant women and association with infants' anthropometric status: a prospective cohort study from Eastern Uganda. *BMC Pregnancy & Childbirth*; 2012; 12(90): 1-10. Available from <http://www.biomedcentral.com/1471-2393/12/90> Via website <http://www.google.com> diakses 8 Desember 2013.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Pasien yang di periksa









2. Rongga mulut ibu hamil yang di periksa





